

Strategi Komunikasi Partisipatif Kepala Desa Pada Program Pembangunan Desa

(Studi Pada Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma)

Joni Agung Pranoto ¹

¹⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan kenyataan bahwa pembangunan disuatu wilayah sebaiknya melibatkan masyarakat setempat, karena merekalah yang mengetahui permasalahan diwilayahnya. Didalam mewujudkan partisipasi masyarakat tersebut diperlukan usaha untuk mengkomunikasikan program-program pembangunan. Sejalan dengan kenyataan diatas maka di perlukan upaya pengembangan sikap semangat, memahami apa itu partisipasi dan pentingnya partisipasi sehingga dapat membangkitkan semangat dalam menjalankan kegiatan pembangunan di Desa Lokasi Baru. Untuk itu diperlukan peran kepala desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi partisipatif Kepala Desa pada program pembangunan desa (Pembangunan Drainase). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut penulis mencoba menggambarkan bagaimana strategi komunikasi partisipatif Kepala Desa pada program pembangunan drainase di Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma menggunakan Teori Tufte dan Mefalopulos (2009). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Kepala Desa menggunakan strategi komunikasi partisipatif dengan cara multitrack. Tahapan masyarakat dilibatkan mulai dari perencanaan awal hingga pembangunann drainase selesai. Proses strategi komunikasi partisipatif kepala desa pada program pembangunan drainase sudah terlaksana cukup baik terlihat dari berbagai komunikasi yang dilakukan berhasil menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Partisipatif, Kepala Desa, Masyarakat Dan Program Pembangunan Desa

Abstract

This study is based on the fact that development in a region should involve the local community, because they are the ones who know the problems in their area. In realizing community participation it is necessary to communicate the development programs. in line with the above facts in need of an effort to develop an attitude of spirit, understand what is the participation and the importance of participation so that it can arouse the spirit in carrying out development activities in the Village New Location, For that need the role of village head. This study aims to determine the village leader's participatory communication strategy in the village development program (Drainage Development). This research is a qualitative descriptive research, by taking data from community and Head of Village New Location as research object. As for data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. through the technique the author tries to illustrate how the village leader's participatory communication strategy on the drainage development program in the Village New Location Air Periukan District Seluma District using the theory of tufte and mefalopulos (2009). the results of this study reveal that in the process of drainage development Village Head involves the community. Stages of the community are involved starting from the initial planning until the construction of the drainage is completed. the process of participatory village communication strategy in the drainage development program has been done quite well seen from the various communications conducted successfully mobilize the community to participate, Head of village using communication media such as Dialog, bulletin board ,baleho, and blogs.suggestions for Village Heads New Location Village Heads Better New Location in involving the community not only those who have skills in the field of development but provide opportunities for people who are willing to participate even if they do not have the skills by way of empowermentcommunity to be more skilled.

Keywords: Participatory Communication Strategy, Communication Media, Community and Drainage Development.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan sebagian proses perubahan sosial menuju ke tataran kehidupan masyarakat yang lebih baik, bukanlah merupakan fenomena baru. Manusia tidak akan mencapai wujudnya yang sekarang, apabila tidak terjadi proses perubahan sosial dan pembangunan yang terus menerus (Moeljarto, 1995: 10). Siagian, (1994: 33) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara pemerintah.

Pada hakekatnya tujuan pembangunan suatu negara adalah untuk mensejahterakan masyarakat, demikian halnya dengan negara Indonesia dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan pembangunan nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Idealnya pembangunan yang baik adalah pembangunan sebagai proses perubahan sosial dengan partisipasi yang luas dalam suatu masyarakat, untuk kemajuan sosial dan materiil (termasuk bertambah besarnya keadilan, kebebasan, dan kualitas lainnya yang dihargai) bagi mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka (Roger, 2007: 58-59).

Komunikasi dan pembangunan adalah dua hal yang berkaitan sangat erat. Komunikasi merupakan hal yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Dalam kaitannya dengan pembangunan komunikasi dapat menjadi jembatan yang menghubungkan antara kepentingan manusia sebagai individu atau organisasi dengan pihak lainnya seperti publik (Peterson dan Schramm dalam Zulkarnain, 1998: 21).

Nasution (1996: 92) menegaskan bahwa kehadiran komunikasi pembangunan sebenarnya dapat dipandang sebagai kemajuan serta kemudahan yang menjadikan keduanya menjadi sebuah simbiosis yang menguntungkan. Komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakasai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas, dengan tujuan agar masyarakat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan yang disampaikan, diantara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa peran masyarakat sangatlah penting dalam proses pembangunan. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Diah Pitaloka (2004: 144) bahwa keterlibatan setiap warga Negara menjadi syarat mutlak bagi tercapainya tujuan pembangunan Nasional yang hendak dicapai menjadi lebih mudah untuk diwujudkan. Seiring dengan era reformasi yang semakin terbuka ditandai dengan hidupnya nilai-nilai demokrasi dalam masyarakat tentunya memberikan kesempatan yang luas kepada setiap warga Negara untuk menikmati. Hal ini disebabkan karena para petugas lapangan sebagai motivator dari program tersebut kurang memberikan dorongan kepada masyarakat khususnya kepada kepala desa lebih lanjut secara terus menerus (Dadang Juliantara, 1998: 59).

Pembangunan disuatu wilayah sebaiknya melibatkan masyarakat setempat, karena merekalah yang mengetahui permasalahan diwilayahnya. Didalam mewujudkan partisipasi masyarakat tersebut diperlukan usaha untuk mengkomunikasikan program-program pembangunan. Penyebaran informasi pembangunan yang sudah dilakukan sampai sekarang melalui media komunikasi dari komunikator ke komunikan, baik yang ditangani pemerintah desa maupun dengan media tradisional yang berlaku dalam sistem sosial masyarakat. Selain itu juga melalui masyarakat resmi. Namun demikian penyebaran informasi ke masyarakat pedesaan melalui media modern tidak selamanya dapat lebih efektif, didalam menyalurkan pesan-pesan perencanaan pembangunan, Kepala Desa bertindak sebagai penyaring atau

jembatan dalam pelaksanaan komunikasi. Artinya Kepala Desa berkewajiban menyaring dan menyerap pesan-pesan dan informasi pembangunan dari pemerintah. Pesan tersebut kemudian disesuaikan dengan keadaan masyarakat Desanya. Setelah itu barulah Kepala Desa (komunikator) menyampaikan informasi dan pesan-pesan pembangunan kepada masyarakatnya, Kepala Desa mempunyai kedudukan penting sebagai penyalur pesan dan informasi pemerintah, dan menjadi penyalur terbawah pesan-pesan dan informasi perencanaan pembangunan (Yunus, 2016:4).

Sebagaimana disebutkan dalam pasal 5 Permendagri No. 66 Tahun 2007, karakteristik pembangunan partisipatif diantaranya direncanakan dengan pemberdayaan dan partisipatif. Pemberdayaan yaitu upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Partisipatif yaitu keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan. Untuk mewujudkan hal itu pemerintah daerah seperti Kepala Desa pun harus berpartisipasi secara aktif kepada masyarakatnya, agar masyarakat tersebut merasa dibutuhkan dan dilibatkan dalam pembangunan desa khususnya. Seperti pembangunan Drainase yang sedang berlangsung di Desa Lokasi Baru saat ini.

Drainase kadang dijelaskan sebagai saluran untuk mengalirkan air buangan. Air tersebut bisa berasal dari hujan atau aktivitas rumah tangga seperti mandi dan mencuci. Menurut pakar, Dr.Ir.Suripin, M. Eng, drainase adalah mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan kelebihan air. (Indonusa-conblock.com di akses tanggal 16 januari 2018 pukul 20:20 wib)

Desa Lokasi Baru merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma di Provinsi Bengkulu yang terletak di bagian barat pulau Sumatera, terletak di sebelah barat bukit barisan. Luas wilayah mencapai 32.365,6 kilometer persegi. Penduduk Desa Lokasi Baru berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya dominan berasal dari Jawa. Masyarakat Desa Lokasi Baru sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani perkebunan.

Desa Lokasi baru satu desa dari Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, desa ini belum lama memekarkan diri dari Desa Talang Benuang pada bulan Mei 2010. Masih banyak permasalahan yang belum terpecahkan terutama dalam pembangunan desa, dan partisipasi masyarakat. Penulis melakukan observasi awal terlihat bahwa masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sepertinya karena aktifitas pekerjaan mereka diperkebunan sawit dan karet, sehingga warga lebih memilih untuk bekerja di bandingkan dengan ikut berpartisipasi dalam pembangunan Desa dan masih kurangnya pendekatan kepala desa dengan masyarakatnya. Sejalan dengan kenyataan diatas maka di perlukan suatu upaya pengembangan sikap semangat, memahami apa itu partisipasi dan pentingnya partisipasi sehingga dapat membangkitkan semangat dalam menjalankan kegiatan pembangunan di Desa Lokasi Baru, Untuk itu di perlukan peran Kepala Desa. Dalam melaksanakan program pemerintah desa yang terencana dan terarah dengan baik di perlukan strategi komunikasi Partisipatif Kepala Desa dalam pembangunan untuk menggerakkan masyarakat agar mereka ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa yang sedang berlangsung.

Menurut Bessette (2004: 41) Komunikasi partisipatif adalah suatu proses komunikasi dimana terjadi komunikasi dua arah atau dialogis, sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang sama terhadap pesan yang disampaikan. Mulyasari (2009: 16) berpendapat bahwa komunikasi partisipasi memiliki hubungan terhadap kepuasan dan partisipasi masyarakat dalam keberhasilan pelaksanaan program.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa pembangunan di Desa Lokasi Baru ini Pada periode kepemimpinan Kepala Desa sebelumnya kurang melibatkan masyarakatn. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa kepada

masyarakat pada saat melakukan pembangunan, sehingga fasilitas yang dibangun tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.

Kepala Desa yang sekarang ini terlihat partisipatif kepada masyarakat, tidak hanya itu Kepala Desa Lokasi Baru juga mulai menggunakan Blog sebagai media internet yang digunakan untuk menampilkan sejumlah data informasi yang berkaitan dengan Desa. Maka dengan itu penulis ingin melihat bagaimana strategi komunikasi partisipatif Kepala Desa yang baru dilantik pada 20 Oktober 2017 pada pembangunan drainase yang sedang berlangsung sekarang ini. Penulis merasa pentingnya mengetahui bagai mana strategi kepala desa berkomunikasi secara partisipatif dalam hal pembangunan di Desa Lokasi Baru ini.

LANDASAN TEORI

Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "stratus" yang artinya tentara dan kata "agein" yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata strategos yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (The Art of General), atau suatu rancangan terbaik untuk memenangkan peperangan (Onong, 2013:300)

Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.

Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil tidaknya kegiatan komunikasi. R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam Effendy (1990: 32-33) mengemukakan tujuan sentral sebuah strategi komunikasi, yaitu: (1) To secure understanding, yaitu memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang disampaikan komunikator; (2) To establish acceptance, yaitu membina pesan yang diterima komunikan; dan (3) To motivate action, yaitu memotivasi kegiatan agar dilakukan. Suatu strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut Rangkuti, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan (Rangkuti, 2009:3).

Komunikasi Pembangunan

Menurut Effendy (2001: 78), komunikasi pembangunan merupakan proses penyebaran pesan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada khalayak guna mengubah sikap, pendapat, dan perilakunya dalam rangka meningkatkan kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah, yang dalam keselarasannya dirasakan secara merata oleh seluruh rakyat.

Dalam komunikasi pembangunan, yang diutamakan adalah kegiatan mendidik dan memotivasi masyarakat, bukannya memberikan laporan yang tidak berdasarkan fakta yang ada. Tujuan komunikasinya adalah untuk menanamkan gagasan dalam pembentukan prilaku dan mental masyarakat yang baik dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh suatu negara berkembang. Secara pragmatis, komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara (Harun. 2012: 161)

Berikut ini adalah beberapa definisi komunikasi pembangunan, sebagai berikut: Komunikasi yang dirancang khusus untuk mendukung suatu program pembangunan (Erskine Childers dalam effendi, 1990: 83), unsur pendukung dalam pembangunan sebagai penggerak dinamika masyarakat dalam pembangunan (Praktikto, 1987: 84), dorongan psikologis yang memotifasi suatu masyarakat untuk mencapai kemajuan (McClelland dalam Nasution, 2004: 112-113), sarana informasi penyebarluasan pembangunan demimemunculkan partisipasi dan

keaktifan masyarakat dalam pembangunan (Schramm dalam Nasution, 2004: 116-120), kegiatan mendidik dan memotivasi masyarakat yang dimaksud untuk secara sadar meningkatkan pembangunan manusiawi demi perubahan sosial yang berencana (Quebral dan Gomes dalam Nasution, 2004: 142-143), proses interaksi seluruh warga masyarakat untuk tumbuhnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan menggerakkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam proses perubahan terencana demi perbaikan mutu hidup segenap warga masyarakat secara berkesinambungan (Totok mardikanto dalam Muktiyo, 2011:35-36).

Komunikasi Partisipatif

Mengenai istilah komunikasi partisipatif, seringkali dikaitkan bahkan sering disamakan dengan istilah komunikasi pembangunan partisipatif. Komunikasi partisipasi merupakan proses penyampaian pesan melalui kebebasan berbicara dalam setiap otonom individu. Hasil penelitian terdahulu oleh Mulyasari (2009) di Institut Pertanian Bogor yang berjudul “Komunikasi Partisipatif Warga Pada Bengkulu Regional Development Project (BRDP)” menunjukkan pentingnya komunikasi partisipasi dalam setiap program pembangunan. Dalam komunikasi partisipatif, masyarakat adalah aktor yang dinamis, aktif terlibat dalam proses perubahan sosial dan turut mengendalikan cara-cara komunikasi dan isi komunikasi, alih-alih sebagai penerima informasi dan petunjuk-petunjuk berperilaku yang pasif, sementara orang lain yang membuat keputusan kehidupan mereka. Saputra (2011: 8) menambahkan bahwa perilaku komunikasi partisipasi sangat ditentukan oleh karakteristik pelaku serta peran pelaku di dalam sebuah penyampaian program pembangunan. Berkaitan dengan hal ini Dragon dalam Servaes, mengungkapkan perbedaan komunikasi pembangunan partisipatif dengan strategi komunikasi. Adapun mengenai perbedaan ini dari kedua bentuk komunikasi ini antara lain. (a) Dalam komunikasi partisipatif, proses komunikasi disesuaikan dengan komunitas atau kelompok sosial tertentu, baik menyangkut isi, bahasa, budaya maupun media yang digunakan. Dalam komunikasi partisipatif, dialog yang dilakukan berbasis komunitas dan cara-cara komunikasi ditujukan untuk membantu mengidentifikasi, mendefinisikan perbedaan antara felt needs dan real needs. (b) Dalam komunikasi partisipatif, proses komunikasi merupakan hak rakyat yang dimiliki untuk memberikan kesempatan yang sama padakomunitas. Dalam komunikasi partisipatif, proses untuk mencapai penyadaran dan pemahaman yang mendalam tentang realitas sosial, masalah serta solusinya.

Dalam menerapkan komunikasi partisipatif memungkinkan terjadinya komunikasi personal yang dialogis antara masyarakat dan agen pembangunan desa. Di lakukan dengan cara memanfaatkan media tradisional atau media rakyat lebih intensif atau menumbuhkan aktifitas sosial secara berkelompok, agar berkembangnya media komunitas, Yusron (2011: 22).

Komunikasi partisipatif adalah suatu proses komunikasi dimana terjadi komunikasi dua arah atau dialogis, sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang sama terhadap pesan yang disampaikan. Menurut Bessette (2004), komunikasi pembangunan partisipatif adalah suatu aktifitas yang direncanakan yang didasarkan pada proses-proses partisipatif di satu sisi, dan pemanfaatan media komunikasi dan komunikasi tatap-muka di sisi lain, dengan tujuan untuk memfasilitasi dialog di antara pemangku kepentingan yang berbeda, yang berkisar pada perumusan masalah atau sasaran pembangunan bersama, mengembangkan dan melaksanakan atau menjabarkan seperangkat aktifitas yang memberi kontribusi untuk mencari solusi yang didukung bersama (Hadiyanto. 2012: 11)

Nair dan White (dalam Mlekote. 1991) telah mengembangkan suatu typology partisipasi antar sumber dan penerima komunikasi pembangunan, sebagai berikut (Harun. 2012:268): Partisipasi tinggi, terlibat aktif, kreatif, dengan interaksi dan dialog yang

berkelanjutan.. Partisipasi quasi, lebih lemah, kurang kreatif dan memiliki dialog lebih sedikit. Partisipasi rendah, menunjukkan dialog yang sedikit, tidak ada keterlibatan yang berarti dan tidak ada kesadaran akan kebutuhan dan perubahan.

Komunikasi Pembangunan Partisipatif

Komunikasi pembangunan partisipatif ialah desain sistematis dan penggunaan kegiatan partisipasi, pendekatan komunikasi, metode dan media untuk berbagi informasi dan pengetahuan semua stekholder dalam proses pembangunan untuk memastikan adanya saling pengertian yang mengarah semua tindakan. Komunikasi pembangunan partisipatif bertujuan untuk, memfasilitasi partisipasi masyarakat pada semua tingkat pembangunan (Anyaegebunam, 2004: 10). Pembangunan, menurut Rogers adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa (Harun. 2008: 3). Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa pembangunan adalah keputusan bersama antara pemerintah dan rakyatnya, sehingga dapat disebut sebagai kehendak suatu bangsa. Namun, di Indonesia keputusan mengenai pembangunan adalah keputusan dari Pemerintah yang berwenang, hingga tak jarang ditemui proyek-proyek pembangunan pemerintah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang mengakibatkan banyaknya bangunan-bangunan yang terbengkalai dan tidak dapat difungsikan sebagaimana rencana awal pemerintah. Pembangunan yang berorientasi kebutuhan rakyat adalah berdasarkan apa yang disuarakan dan diinginkan oleh rakyat. Ini menunjukkan bahwa rakyat terlibat dalam menentukan apa-apa yang diperlukan dan ada hak untuk menentukan masa depan mereka (Siagian 2013: 4).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memfasilitasi keinginan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan partisipatif dalam komunikasi pembangunan. Istilah ini sudah populer pada tahun 1990-an sebagai Participatory Development Communication (Hadiyanto. 2008: 21). Pendekatan ini diyakini sebagai pendekatan yang paling menjanjikan untuk mengurangi ketergantungan, membangun rasa percaya diri, dan kemampuan sendiri masyarakat (Hadiyanto. 2008:22).

Jadi, partisipasi adalah suatu proses pemberian kuasa atau kesempatan kepada masyarakat sehingga mereka diberikan wewenang agar dapat mengatur dan berpendapat demi pembangunannya sendiri. Dengan demikian diharapkan penggunaan anggaran pembangunan yang digunakan oleh pemerintah tepat sasaran sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakatnya.

Pandangan ilmu komunikasi dalam kaitannya dengan pembangunan nasional suatu bangsa, Schramm dalam Nasution, (2008:101) merumuskan tugas pokok komunikasi dalam suatu perubahan sosial dalam rangka pembangunan nasional, yaitu: Menyampaikan kepada masyarakat, informasi tentang pembangunan nasional, agar mereka memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan, kesempatan dan cara mengadakan perubahan, sarana sarana perubahan, dan membangkitkan aspirasi nasional. Selanjutnya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil bagian secara aktif dalam proses pembuatan keputusan, memperluas dialog, agar melibatkan semua pihak yang akan membuat keputusan mengenai perubahan, member kesempatan kepada pemimpin masyarakat untuk memimpin dan mendengarkan pendapat rakyat kecil, dan menciptakan arus informasi yang berjalan lancar dari atas ke bawah. Dan mendidik tenaga kerja yang di perlukan pembangunan, sejak orang dewasa, hingga anak- anak keterampilan teknis yang mengubah hidup masyarakat.

Masalah-masalah partisipasi masyarakat, Soetrisno (dalam mardikanto, 1995: 211) mengidentifikasi beberapa masalah kaitannya dengan pengembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

1. Masalah pertama dan terutama dalam pengembangan partisipasi masyarakat adalah, belum dipahaminya makna sebenarnya tentang partisipasi oleh pihak perencana dan pelaksanaan pembangunan.

a. Pada tataran perencanaan pembangunan, partisipasi didefinisikan sebagai kemauan masyarakat untuk secara penuh mendukung pembangunan yang direncanakan dan ditetapkan sendiri oleh (aparatur) pemerintah, sehingga masyarakat bersifat pasif dan hanya sebagai subordinasi pemerintah.

b. Pada pelaksanaan pembangunan dilapangan, pembangunan yang dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah didefinisikan sebagai kebutuhan masyarakat, sedang yang dirancang dan ditetapkan masyarakat yang tidak pernah memperhatikan adanya sub-sistem aspirasi masyarakat yang cukup diakomodasikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

2. Masalah kedua adalah, dengan dikembangkannya pembangunan sebagai ideologi baru yang harus diamankan dengan dijaga ketat, yang mendorong aparat pemerintah bersifat otoriter, kondisi seperti itu, dapat menimbulkan reaksi balik berupa budaya diam yang pada gilirannya menumbuhkan keengganan masyarakat untuk berpartisipasi karena dinganggap asal beda

3. Masalah ke tiga adalah, banyaknya peraturan yang meredam keinginan masyarakat untuk berpartisipasi.

Menurut Mardikanto (2015:212) bertolak dari telaan tentang faktor penentu tumbuh dan berkembangnya partisipasi di atas, maka upaya penumbuh dan pengembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat diupayakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dalam praktiknya dilakukan melalui kegiatan komunikasi pembangunan. Harus dipahami bahwa, tujuan komunikasi pembangunan bukanlah sekedar untuk memasyarakatkan pembangunan dan penyampaian pesan-pesan pembangunan saja, tetapi lebih penting dari itu adalah: menumbuhkan, menggerakkan dan memelihara partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Teori Strategi Komunikasi Partisipatif Tufte dan Mefalopulos

Dalam teori Tufte dan Mefalopulos (2009: 87) menyatakan bahwa ada tiga cara dalam melakukan komunikasi partisipasi antaralain komunikasi secara monologik di mana komunikasi yang dilakukan dengan penyampaian secara langsung kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan instruksi dan atau pengumuman, metode ini dilakukan dengan pendekatan yang bersifat massa dan persuasif, komunikasi secara dialogik dimana komunikasi yang dilakukan dengan pelibatan masyarakat sebagai sumber dan penerima dalam menggerakkan program yang digeluti, kegiatan ini melibatkan stakeholder dari pihak-pihak yang terkait dari problematika yang dihadapi sehingga rumusan kegiatan dilakukan dengan tahapan-tahapan yang telah disepakati bersama oleh sejumlah pihak yang terkait di masyarakat, dan komunikasi secara gabungan dari monologik dan dialogik atau multi tract, kegiatan ini dilakukan dengan menggabungkan sejumlah komunikasi secara massa dan berkelompok dalam penyampaian pesan.

Menurut Effendy (2006:67) komunikasi satu arah merupakan komunikasi yang berlangsung dari satu pihak saja, yaitu hanya dari pihak komunikator tidak memberi kesempatan kepada komunikan untuk memberikan respon atau tanggapan. Contoh-contoh komunikasi satu arah dalam organisasi publik contohnya adalah website sebagai media publikasi dari suatu pemerintahan dimana komunikasi satu arah terjadi dalam hal pemerintahan di website tersebut hanya memberitakan informasi saja dari pemerintahan kepada masyarakat. Pidato apel pagi setiap hari senin yang dilakukan oleh pemimpin pemerintahan, dimana pemimpin hanya menyampaikan informasi tanpa adanya sanggahan oleh para pegawai.

Selanjutnya menurut Yudhistira (2007:31) alat komunikasi satu arah adalah alat komunikasi yang fungsinya menyampaikan informasi. Alat komunikasi itu hanya dapat menyampaikan informasi, tetapi tidak dapat mengirim balasan informasi pada saat yang hampir bersamaan. Contoh alat Komunikasi satu arah berikut ini :

1. Buku, buku merupakan salah satu alat komunikasi satu arah karna hanya berisi informasi berupa tulisan dan gambar.
2. Siaran Radio, radio disini dimaksudkan kepada radio penyiaran, yaitu sebagai radio komunikasi dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka.
3. Televisi, televisi merupakan media komunikasi satu arah jika menayangkan berita atau informasi siaran yang disertai gambar.
4. Surat Kabar, surat kabar merupakan media komunikasi satu arah, dimana surat kabar hanya menyampaikan informasi-informasi melalui tulisan-tulisan yang dicetak dalam kertas.
5. Sebuah baliho yang di pajang di pinggir jalan merupakan salah satu media komunikasi satu arah yang menampilkan tulisan dan gambar-gambar iklan produk yang dibaca di pinggir jalan

Untuk komunikasi massa itu sendiri, para ahli komunikasi membatasi pengertiannya dengan menggunakan media massa misalnya surat kabar, majalah, radio, televisi, atau film. Berikut adalah ciri-ciri komunikasi massa: pertama berlangsung satu arah, komunikator melembaga, pesan bersifat umum, medianya menimbulkan keserempakan, dan komunikasi bersifat heterogen.

Komunikasi dua arah yaitu proses penyampaian dan tanggapan atas informasi pesan secara silih berganti antara komunikator dan komunikan. artinya ada timbal balik dan melibatkan dua pihak. Menurut KBBI komunikasi dua arah yaitu komunikasi dan komunikatornya saling bergantian memberikan informasi Habsari (2005:54). Sedangkan komunikasi secara gabungan antara komunikasi monologik (satu arah) dan dialogik (dua arah) merupakan komunikasi yang terjadi diawali dengan komunikasi satu arah namun kemudian di lengkapi dengan komunikasi dua arah (Sumitra, 2006:49). Melalui strategi komunikasi partisipatif pembangunan harus dijelaskan tentang segala hak dan kewajiban setiap warga masyarakat didalam proses pembangunan yang dilaksanakan, serta pada bagian kegiatan apa mereka diaharapkan partisipasinya, dan apa bentuk partisipasinya yang diharapkan (tenaga, uang, materi, dan lain-lain) dari masyarakat. Ketidak munculan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, juga dapat terjadi karena mereka tidak cukup memiliki atau merasa tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.

Sehubungan dengan itu, melalui komunikasi pembangunan, kepada masyarakat harus di tunjuk adanya :

- a. Kemampuan yang telah dimiliki masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
- b. Berbagai potensi atau peluang yang dapat dimanfaatkan agar masyarakat bersangkutan dapat dan mampu berpartisipasi.
- c. Berbagai upaya dapat meningkatkan kemampuan masyarakat (pengetahuan, keterampilan, dan sikap), agar mereka dapat berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan.

METODE

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln (Moleong, 2011: 5) menyatakan bahwa” penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Adapun Bogdan dan Taylor (Moleong, 2011: 4) menjelaskan bahwa’ mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati “. Sejalan dengan definisi tersebut , Kirk dan Miller

(Moleong, 2011: 4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah “ tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya”.

Menurut David Williams (Moleong, 2011: 5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Melalui metode penelitian deskriptif, metode ini berusaha mendeskripsikan atau melukiskan secara terperinci atau mendalam partisipasi masyarakat dalam komunikasi pembangunan oleh Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, dengan pemilihan rancangan deskriptif kualitatif, maka penulis akan melakukan pendekatan terhadap obyek penelitian dengan menggali informasi sesuai dengan persepsi penulis dan informan dan dapat berkembang sesuai dengan interaksi yang terjadi dalam proses wawancara. Penulis senantiasa menginterpretasikan makna yang tersurat dan tersirat dari penjelasan yang diberikan informan, hasil observasi lapangan sertacacatan pribadi.

Pendekatan penelitian merupakan suatu teknik dan prosedur yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih dengan alasan bahwa gejala-gejala, informasi, keterangan-keterangan dan penjelasan-penjelasan data dari hasil pengamatan selama berprosesnya penelitian mengenai” Strategi Komunikasi Partisipatif Kepala Desa Pada Program Pembangunan Desa (Studi Pada Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma)” ini akan lebih tepat bila diungkapkan dalam bentuk kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pembangunan Drainase

Dengan adanya pembangunan Drainase di Desa Lokasi Baru Sepanjang 1680 M di 6 dusun tahun 2017-2018 yang di mulai sejak bulan September 2017 sampai dengan 29 februari 2018, pada proses pelaksanaan pembangunan drainase di Desa Lokasi Baru Kepala Desa ikut melibatkan semua lapisan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara informan kunci dan informan pokok sebagai berikut. hal ini disampaikan oleh Kepala Desa Lokasi Baru selaku Informan Kunci, ia menjelaskan :

“Kami memprioritaskan masyarakat yang membutuhkan atau bersedia untuk ikut serta dalam program pembangunan dalam hal ini contoh drainase, penanggung jawab pekerjaan adalah masing – masing kadun, kita taunya dari kadun itu orangnya sekian , siapa siapa, tukang nya , jadi tiap wilayah ada kadun yang mendata atau memilih masyarakat yang akan dilibatkan dalam proses pembangunan. Itu kita serahkan ke kadun jadi kita tau posisi- posisi dari mulai pekerja nya, pekerjaannya, untuk memonitor pekerjaan selain kaur pembangunan adalah kadun, dan setiap pekerja nya di ambil dari wilayah kadun itu sendiri. Disebut dengan PPHP, (panitia penerima hasil pekerjaan) Selanjutnya dipertegas oleh Bapak Kaur Pembangunan selaku informan kunci ke 2, mengatakan :

“Untuk pembangunan drainase, tentunya saya libatkan masyarakat yang mau dan punya keterampilan di bidang pembangunan drainase to mas”

RI selaku informan pokok juga mengatakan bahwa :

“Saya memang dilibatkan, proyek drainase ini ada di sekitar wilayah RT 2 yang dapat bagian pembangunan, kebetulan saya memang tukang keseharian saya yaitu pekerja bangunan. Kemarin saya mengajukan diri ke pak kadun karena saya mendapatkan informasi dari pak kadun melalui rapat musyawarah desa bahwasanya masyarakat yang ingin ikut serta dan memiliki kemampuan di pembangunan fisik, untuk mendaftarkan diri kepada kadun masing masing wilayah untuk ikut dalam program pembangunan drainase ini”

Dalam hal ini HR menyampaikan terkait Pembangunan Drainase, bahwa :

“Saya tidak ikut sertakan dalam partisipasi pembangunan sebenarnya ada keahlian disana namun karna mempunyai kesibukan pekerjaan yang lain maka itu saya tidak bisa ikut. Tidak dilibatkan karena mempunyai sesuatu pekerjaan yang lain yaitu berdagang” Informan Pokok yang ke tiga Bapak Kadun berinisial SO

“Benar saya terlibat, saya selaku kadun di wilayah kadun 2 dilibatkan mulai dari perencanaan, dalam musyawarah saya di tunjuk untuk mengawasi pembangunan drainase di wilayah saya dan mendata masyarakat yang mau ikut dalam pembangunan, kemudian sampai pelaksanaannya selesai”

Dari wawancara di atas Terlihat bahwa dalam proses pembangunan drainase Kepala Desa (informan kunci) melibatkan masyarakat di masing- masing wilayah Kadun di Desa Lokasi Baru, berdasarkan kemauan masyarakat di setiap kadun yang ingin ikut berpartisipasi dalam pembangunan drainase. Masyarakat yang dianggap berkompeten akan di data oleh Kaur Pembangunan melalui Kadun di wilayah masing masing. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala desa melibatkan masyarakat dalam pembangunan drainase. Hal ini dibenarkan dengan hasil wawancara informan pokok yang pertama berinisial RI bahwasanya RI terlibat dalam proses pembangunan drainase di wilayahnya. Berdasarkan kemampuan yang dimiliki, yaitu memiliki keterampilan di bidang pembangunan drainase, berdasarkan hal tersebut RI mendaftarkan diri melalui kadun di wilayahnya untuk ikut serta dalam pembangunan drainase di Desa Lokasi Baru. Selain RI ada juga SO selaku Kadun di wilayah Dusun 2 yang juga dilibatkan dalam pembangunan drainase, namun ada juga masyarakat yang tidak dilibatkan yaitu HR mengatakan tidak ikut terlibat karena memiliki pekerjaan lain yaitu pedagang, walaupun mempunyai keterampilan di bidang pembangunan HR lebih memilih pekerjaannya sebagai pedagang.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis bahwasanya ada masyarakat yang dilibatkan di setiap wilayah dan ada juga masyarakat yang tidak dilibatkan, karena memang dari mereka sendiri yang tidak ikut serta dalam pembangunan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa sudah melibatkan masyarakat, namun belum semua masyarakat yang ikut terlibat karena faktor keterampilan dan pekerjaan sehari-hari. Selanjutnya tahapan masyarakat dilibatkan dalam pembangunan drainase dari mulai awal perumusan pembangunan sampai dengan proses pembangunan selesai, seperti pada kutipan wawancara berikut ini :

Kepala Desa Lokasi Baru Selaku Informan Kunci :

“Yang terutama kalau menyakut kegiatan di pembangunan tetap kita libatkan dalam prosesi untuk membangun fisiknya, sebelum melaksanakan program pembangunan pertama kita mengadakan MUSREMBANGDES (musyawarah rencana pembangunan desa). Terutama kalo di struktur itu kita mengambil juga di pembangunan ada namanya KTT kader teknis desa. Masyarakat nantinya akan didata oleh kadun masing – wilayah. mana yang jadi tukang atau kuli ngaduk semen kemudian lapor ke kaur pembangunan, nanti dalam proses pelaksanaannya sudah mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan kesepakatan bersama”

Hal senada juga disampaikan Kaur Pembangunan selaku informan kunci yang kedua :

“Tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan ya sampai selesai mas, sebelumnya kita musyawarahkan dulu, semua disesuaikan dengan kemampuan masing-masing masyarakat. Intinya kita libatkan masyarakat mulai dari awal rencana dengan mengundang beberapa perwakilan masyarakat yaitu kadun masing-masing wilayah sebagai contoh pada saat pembangunan drainase, kita mengundang untuk berdialog dan membagi tugas tugas atau struktur panitia pelaksanaan, mulai dari siapa yang bertugas sebagai monitoring dan sebagai pekerjaannya hingga proses pembangunan berjalan masyarakat dilibatkan sampai dengan proses pembangunan selesai”.

Selanjutnya hasil wawancara informan pokok berkaitan dengan tahapan masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan drainase sebagai berikut :

Menurut Informan Pokok yang pertama Bapak berinisial RI:

“Saya dilibatkan mulai dari tahap saya ditunjuk sebagai tukang mulai dari pembangunan awal kemudian mengelola material untuk pembangunan drainase sampai dengan pembangunan ini di selesaikan, saya di bantu 2 orang saja karena panjangnya hanya 200 meter saja” (Sumber hasil wawancara RI 04 Maret 2018).

Informan Pokok yang kedua HR dilibatkan pada tahap awal peumusan drainase seperti pada kutipan wawancara di bawah :

“Saya pernah ikut dalam dialog Muserbang pada awal perumusan pembangunan drainase, itu malah saya yang mengusulkan sebelumnya walaupun saya tidak ikut serta dalam pembangunan drainase”

Kemudian informan pokok ke tiga yaitu SO selaku kadun juga ikut dalam perancangan pembangunan drainase seperti pada kutipan wawancara berikut ini :

“Saya dilibatkan mulai dari saya di undang pada rapat Muserbang, mengenai pembangunan drainase, saya sebagai wakil masyarakat dusun 2 ditugaskan untuk mendata masyarakat yang ingin ikut berpartisipasi, kemudian dalam pelaksanaannya saya bertugas mengawasi proses pembangunan drainase dari awal sampe selesai karena saya yang bertanggung jawab khususnya wiayah dusun 2.

Dari wawancara di atas diketahui bahwa tahapan masyarakat dilibatkan mulai dari musyawarah dinamakan MUSREMBANGDES (Musyawarah rencana pembangunan Desa) kemudian pembagian kerja sesuai dengan kemampuan dan kesepakatan antara masyarakat dan pihak Desa, melalui kadun masing- masing wilayah yang akan dilaksanakannya pembangunan drainase. Terutama dalam hal ini masyarakat Desa Lokasi dilibatkan dalam proses perencanaan, pembangunan fisik sampai dengan proses pembangunannya selesai.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwasanya masyarakat dilibatkan mulai dari musyawarah sampai dengan pelaksanaan pembangunan dari awal hingga poses pembangunan selesai, dengan Kadun sebagai wakil masyarakat saat musyawarah Desa, kemudian masyarakat yang teribat akan mengerjakan tugas-tugasnya sesuai dengan kesepakatan, sebagai contoh informan berinisial RI yang bertugas sebagai tukang kemudian yang mengelola material yang akan di buat drainase. Kemudian SO bertugas sebagai pengawas dan mendata masyarakat yang ingin ikut serta dalam pembangunan drainase, meskipun HR tidak terlibat dalam proses pembangunannya HR pernah dilibatkan pada awal perumusan pembangunan drainase, pada tahap rancangan awal saja.

Jadi kesimpulannya adalah masyarakat dilibatkan dalam pembangunan drainase mulai dari tahapan perencanaan melalui muserbangdes yang diwakili oleh kadun masing- masing wilayah selanjutnya akan diinformasikan langsung kepada masyarakat yang terlibat dalam pembangunan tersebut. Kemudian Kepala Desa Lokasi Baru melibatkan berbagai lapisan masyarakat seperti pada kutipan wawancara berikut ini:

Menurut Kepala Desa Lokasi Baru Selaku Informan Kunci :

“Kalau dikegiatan nanti Bapak Kaur pembangunan sebagai pengawas. Untuk pelaksanaan nanti kita percayakan kepada kadun masing masing, itu kita sepakat kita undang bahwa untuk tahun ini kita melaksanakan pembangunan fisik berupa drainase, sebelumnya kita musyawarah MUSREMBANG (Musyawarah rencana pembangunan desa.) Semua melibatkan Kepala desa dan perangkatnya, BPD, Kadun , Tokoh masyarakat atau perwakilan dari wilayahnya masing masing. tidak semua masyarakat di undang tapi di setiap RT ada perwakilannya masing-masing kemudian kita bentuk panitia TPK (tim pelaksana kegiatan)”

Hal yang sama juga di sampaikan Kaur Pembangunan selaku informan kunci ke dua berdasarkan kutipan wawancara sebagai berikut :

“kita libatkan semua pihak mas, kalo pas musyawarah kita libatkan terutama BPD, Kepala desa dan perangkatnya termasuk saya selaku Kaur pembangunan, dan wakil dari masyarakat di setiap wilayah kalau di sebut kadun mas, baru nanti dibentuk tim pelaksana kegiatan”

Hasil wawancara Informan pokok ketiga yaitu SO selaku Kadun juga membenarkan pernyataan diatas seperti pada kutipan wawancaranya :

“Mengenai orang-orang yang dilibatkan pertama BPD, Kepala Desa dan perangkat kemudian Kadun sebagai wakil masyarakat sema kadun di undang mas”

Selanjutnya informan pokok pertama yaitu RI :

“Menurut saya mas orang yang dilibatkan adalah mereka yang mau ikut serta dan mempunyai kemampuan di bidang yang akan dibangun misalnya drainase, terutama juga masyarakat Desa Lokasi Baru’

Kemudian informan pokok yang kedua yaitu HR :

“Kalau urusan pembangunan pasti melibatkan BPD, Perangkat Desa dan masyarakat Desa Lokasi Baru”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam program pembangunan drainase di Desa Lokasi Baru melibatkan Kepala Desa dan perangkatnya, kemudian pihak BPD (badan pemusyawaratan desa), Kadun (kepala dusun) di setiap wilayah, tokoh masyarakat, dan akan di bentuk panitia TPK (tim pelaksana kegiatan).

Kriteria Masyarakat Yang Akan Dilibatkan Dalam Proses Pembangunan Drainase

Dalam pembangunan drainase ada beberapa kriteria masyarakat yang akan dilibatkan dalam proses pembangunan, kriteria yang diambil berdasarkan kemampuan masyarakat dimasing-masing wilayah, hal tersebut disampaikan Kepala Desa Lokasi Baru seperti pada kutipan wawancara berikut ini

Menurut Kepala Desa Lokasi Baru Bapak Imam Iswandi Selaku Informan Kunci :

“Kriteria tetap kami laksanakan karena kalau dilibatkan di fisiknya terutama masalah pembangunan fisik seperti drainase, yang dalam artian itu memiliki skill itu kita libatkan, kalau keahliannya itu sebatas ngaduk atau kuli ya juga kita libatkan yang jelas kita tidak menggunakan tenaga dari luar desa, kita berdayakan masyarakat sesuai dengan skill dia kalau memang tukang ya tukang, ongkosnya ya ongkos tukang, kalo kuli ya ongkos kuli. kriteria di ambil sesuai dengan skillnya masing- masing. Karena setiap pembangunan ada penanggung jawabnya jadi tidak asal ada apa- apa tetap kembali ke desa“

Hal senada juga di sampaikan Kaur Pembangunan selaku informan kunci ke dua seperti pada kutipan wawancara sebagai berikut :

“Ada kriterianya mas, terutama masalah kemampuan, apalagi pembangunan fisik, kalau terlibat masalah perancangannya biasanya kadun tapi kalo pembangunan fisik tentu kami memilih masyarakat yang punya keahlian di bidangnya, kalau kuli ya kuli, kalau tukang ya tukang, supaya pembangunan berjalan sesuai dengan peraturan tidak asal-asalan”

Selanjutnya Informan Pokok yang pertama Bapak RI :

“Ya karena saya penduduk desa lokasi baru dan saya juga tukang menjadi pendukung. Selebihnya masyarakat yang lain mungkin sibuk bekerja di kebun mangkanya mereka tidak ikut , ini juga kan proyek tahunan mas jadi orng yang kuli kaya saya lebih di perioritaskan alhamdulillah”.

Kemudian menurut informan pokok yang kedua yaitu HR :

“Kriterianya ya orang yang memiliki kemampuan dalam pembangunan drainase tentunya”

Hal yang sama juga di sampaikan SO selaku kadun dan informan ketiga sebagai mana pernyataannya dalam kutipan wawancara berikut ini :

“ Pertimbangan tetep ada mas saya selaku kadun juga memilih masyarakat tidak sekedar mau saja tapi bisa bertanggung jawab dan terutama memiliki kemampuan di bidang pembangunan drainase tentunya”

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam program pembangunan drainase di Desa Lokasi Baru terutama dalam melibatkan masyarakat, pihak Desa tetap menggunakan pertimbangan berdasarkan kriteria. kriteria masyarakat yang akan diikut sertakan antara lain mulai dari kemmpuan masyarakatnya. Masyarakat yang dilibatkan dalam pelaksanaan pembangunan adalah mereka yang memiliki kemampuan di bidang pembangunan drainase, mulai dari pekerja tukang dan pekerja kuli bangunan, jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang diberdayakan untuk ikut serta dalam pembnagunan drainase adalah masyarakat yang memiliki kemampuan dibidang pembangunan. Kepala Desa juga memprioritaskan masyarakat Desa Lokasi Baru yang ikut dalam pembangunan drainase. Hal ini sesuai dengan observasi penulis dilapangan, yang Tujuannya supaya pembangunan yang dilakukan tidak asal-asalan. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan keterbukaan masyarakat agar memaksimalkan partisipasi masyarakat pada program pembangunan drainase, seperti yang diungkapkan kepala desa pada kutipan wawancara berikut ini :

Kepala Desa Lokasi Baru Selaku Informan Kunci :

“Alhamdulillah sejauh ini masyarakat Desa Lokasi Baru cukup terbuka. kalau dilihat kenyataan pembangunan drainase ini pembangunan sekarang yang berasal dari DD (dana desa) Alhamdulillah banyak yang menerima dan berpartisipasi ya bisa melihat sendiri apalagi kepemimpinan yang baru ini masyarakat semangat untuk ikut serta dalam pembangunan, lebih partisipatif yang sekarang dari pada kepemimpinan sebelumnya”

Sama halnya disampaikan Kaur Pembangunan selaku informan kunci yang kedua seperti pada kutipan wawancara berikut ini :

“yah kalo menurut pandangan saya pas saya monitor dilapangan, masyarakat Desa Lokasi Baru cukup terbuka, tapi namanya manusia pasti ada yang baik ada yang kurang baik, alhadulillah pada pembangunan drainase masyarakat menerima dan turut ber partisipasi”

Selanjutnya menurut informan pokok yang pertama RI :

”Saya orangnya terbuka mas, apalagi kalau dapet kerjaan, kayak pembangunan desa ini yah saya tambah terbuka mas”

Kemudian menurut informan pokok yang kedua HR dalam kutipan wawancara berikut ini :

“Saya beginilah orangnya mas kalau pihak perangkat desa mau mendengarkan saran masyarakat pastinya saya akan terbuka mas”

keterbukaan masyarakat juga terlihat dari pernyataan informan pokok ketiga SO pada kutipan wawancara berikut ini:

“Saya selaku kadun dusun 2 (dua) sangat terbuka kepada pihak perangkat desa karena saya merupakan wakil masyarakat di wilayah saya, demi kepentingan bersama saya haru terbuka terutama untuk kebaikan dan pembangunan desa”

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Kepala Desa Lokasi Baru beranggapan masyarakat Desa terbuka dalam pembangunan drainase yang sekarang. Kepala desa dan perangkatnya sudah melakukan semaksimal mungkin sesuai dengan peraturan yang ada kepada masyarakat, berdasarkan observasi penulis dilapangan diketahui juga bahwa masyarakat Desa Lokasi Baru banyak yang menerima pembangunan drainase ini, berdasarkan masih banyaknya masyarakat yang mau berpartisipasi dalam pembangunan drainase. Kemudian Kepala Desa juga mengatakan bahwa masyarakat lebih pasrtisipatif yang sekarang dari pada kepemimpinan yang sebelumnya. Selain itu hasil wawancara informan pokok juga menunjukkan keterbukaan masyarakat apabila saran dari masyarakat bisa di dengarkan oleh pihak perangkat desa, kemudian kadun juga merasa mempunyai kewajiban untuk terbuka kepada pemerintah desa agar tujuan masyarakat dan pemerintah desa bisa

terlaksana dengan baik, jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa lokasi baru terbuka terhadap pembangunan drainase ini berdasarkan masyarakat yang menerima pembangunan dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan drainase.

Strategi Komunikasi Pembangunan Partisipatif Kepala Desa kepada Masyarakat

Dalam teori Tufte dan Mefalopulos (2009: 87) menyatakan bahwa ada tiga cara dalam melakukan komunikasi partisipasi antara lain komunikasi secara monologik dimana komunikasi yang hanya berlangsung satu arah dari komunikator tidak memberikan kesempatan orang lain (komunikan) untuk berbicara atau menyampaikan reaksi, komunikasi secara dialogik dimana komunikasi yang berlangsung dua arah dari komunikator ke komunikan, komunikan di beri kesempatan bahkan diharapkan memberikan tanggapan atau feed back, dan komunikasi secara gabungan dari monologik dan dialogik atau multi tract, kegiatan ini dilakukan dengan menggabungkan sejumlah komunikasi secara massa dan berkelompok dalam penyampaian pesan. Strategi komunikasi partisipatif Kepala Desa Lokasi Baru dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat dimulai dari pendekatan melalui kegiatan keagamaan, seperti pada kutipan wawancara berikut ini:

Kepala Desa Lokasi Selaku Informan Kunci :

“Untuk sifat khususnya pendekatan itu banyak yang kita lakukan bisa dilihat dari kegiatan masyarakat desa Lokasi Baru ini alhamdulillah kegiatan yang bersifat naungan keagamaan jadi kita masuki disitu trus ada mungkin lewat ibuk ibuk juga seperti pengajian, arisan bulanan melakukan mediasi dialog langsung untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat serta mendengarkan apa keluhan keluhan masyarakat Desa Lokasi Baru ini. Jadi setiap kegiatan kita masukkan perangkat desa sebagai wakil. Diwajibkan hadir untuk memberikan masukan, pengumuman dan intruksi yang berkaitan dengan desa”

Selanjutnya pendekatan yang dilakukan Kaur Pembangunan kepada masyarakat selaku informan kunci yang kedua berdasarkan kutipan wawancara berikut ini :

“Saya selaku kaur pembangunan, selalu memonitor pekerjaan yang sedang berlangsung, disitu saya ngobrol sama masyarakatnya apa keluhannya sambil ngopi ya intinya berdialog langsung mas kita datang sambil ngecek pekerjaan, siapatau materialnya kurang”

Menurut Informan pokok yang pertama Bapak RI :

“Kepala desanya yang sekrang aktif mas biasanya saya sering ngobrol pas ada acara yasinan, arisan pas sama kalau ada pesta pernikahan mas”

Informan Pokok yang ke dua Bapak HR

“Ya kalo menurut penilaian saya cukup baik untuk beliau menyampaikan apa yang menjadi program programnya contoh program pembangunan yang akan dilaksanakan di desa melalui dana dana yang disalurkan oleh pemerintah langsung kepada desa”

Dalam hal tersebut ikut diutarakan oleh Informan Pokok 3 (Tiga) SO, mengatakan

“kalau kepala desa yang sekarang ini saya nilai cukup baik cukup komunikatif sama masyarakatnya cukup aktif , rajin mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasinan mas“

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Kepala Desa Lokasi Baru melakukan pendekatan dengan cara masuk ke dalam kegiatan ke agamaan seperti pengajian , arisan bulanan, dan yasinan. Kepala Desa langsung memberi masukan, pengumuman dan intruksi berkenaan dengan Desa, Kepala Desa mewajibkan setiap perangkat untuk hadir memberimasukan dan mendengarkan keluhan masyarakat Desa Lokasi Baru, dengan melakukan mediasi atau dialog kepada masyarakat. Hal ini dibenarkan juga oleh pernyataan informan pokok RI yaitu Kepala Desa melakukan pendekatan melalui kegiatan masyarakat mulai dari kegiatan keagamaan. ditambah dengan pernyataan HR dan SO bahwasannya Kepala desa lokasi baru Komunikatif dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu Kaur Pembangunan memiliki cara tersendiri yaitu dengan cara melakukan komunikasi secara

langsung dengan masyarakatnya sesuai dengan tugas nya yaitu memonitoring kegiatan pembangunan yang sedang berlangsung di Desa Lokasi Baru.

Hasil observasi di lapangan juga demikian bahwasannya kepala desa aktif mengikuti kegiatan- kegiatan masyarakat desa Lokasi Baru. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Lokasi Baru melakukan pendekatan melalui kegiatan masyarakat dan mendengarkan keluhan-keluhan masyarakat agar permasalahan dimasyarakat diketahui oleh pihak pemerintah Desa Lokasi Baru.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas juga dapat disimpulkan bahwasannya komunikasi yang dilakukan Kepala Desa Lokasi Baru sebagai komunikator yang berdialog, memberimasukan, intruksi dan pengumuman berkaitan dengan Desa. Diawali dengan komunikasi satu arah pada saat menyampaikan informasi mulai dari kata sambutan dalam keguatan keagamaan kemudian masyarakat sebagai komunikan yang menerima informasi juga di beri kesempatan bahkan diharapkan memberikan tanggapan atau feed back. Tidak hanya dalam kegiatan keagamaan komunikasi partisipatif Kepala Desa kepada masyarakat juga disampaikan pada musyawarah muserbangdes seperti pada kutipan wawancara berikut ini :

Kepala Desa Lokasi Baru Selaku Informan Kunci berdasarkan kutipan wawancara berikut ini :

“Kami tetap tidak menghilangkan namanya dialog musyawarah ke pada masyarakat melalui jenis kegiatan yang sedang berlangsung, contohnya drainase kalo jenis pembangunan drainase saya melibatkan perangkat , Bpd dan tokoh masyarakat kalo sifatnya ke agamaan kita undang tokoh masyarakat yang alurnya ke agamaan kita dari masing masing Kadun atau Rt itu ada perwakilan ”.

Dialog merupakan komunikasi yang paling sering dilakukan oleh Kepala Desa, hal ini di benarkan Kaur pembangunan selaku informan kunci yang kedua seperti kutipan wawancara berikut ini :

“kalau saya pribadi yah saya terjun langsung mas kemasyarakat, sambil monitoring pekerjaan, tapi kalau selaku perangkat desa kita dengan kepala desa melakukan dialog musyawarah kepada masyarakat, kalo tentang pembangunan drainase itu kita adakan Musebangdes mas”

Selanjutnya informan pokok yang pertama RI, bahwa :

“Untuk cara penyampaian informasi ada itu dialog di balai Desa mas, sepengetahuan saya ada juga baliho untuk melihat brapa besar dana desa yang sekarang”

Hal senada juga disampaikan informan pokok kedua HR berdasarkan kutipan wawancara berikut ini :

“Bapak kepala desa biasanya mengundang masyarakat untuk berdiskusi atau musyawarah “

Kepala Desa yang sekarang selalu mengadakan dialog musyawarah di balai Desa Lokasi Baru berdasarkan kutipan wawancara SO selaku informan pokok 3, mengatakan :

“Kepala Desa yang sekarang selalu mengadakan musyawarah Desa jadi masukan dari masyarakat apa aja yang bisa di kerjakan bersama”

Dari wawancara diatas juga dapat dilihat bahwa cara Kepala Desa Lokasi Baru berkomunikasi kepada masyarakatnya terutama dalam pembangunan drainase adalah dengan berdialog melalui musyawarah atau disebut dengan Muserbangdes. Dalam dialog tersebut masyarakat diizinkan memberi tanggapan atau saran yang berkaitan dengan permasalahan atau pembangunan yang akan dilaksanakan sebagai contoh pembangunan drainase yang baru saja diselesaikan. Selanjutnya keterangan ke tiga informan pokok menunjukkan bahwasanya komunikasi yang dilakukan Kepala Desa pada pembangunan drainase menggunakan komunikasi dialog. Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis bahwasanya sebelum

pelaksanaan program pembangunan drainase diadakan dialog Muserbangdes di Balai Desa Lokasi Baru.

Tujuan utama strategi komunikasi partisipatif adalah masyarakat (komunikasikan) memahami pesan-pesan yang disampaikan kemudian sasaran (masyarakat) akan terlibat dalam proses partisipasi pembangunan yang dilaksanakan. Dalam pembangunan drainase di Desa Lokasi Baru, Kepala Desa menganggap masyarakat bisa memahami pesan-pesan yang disampaikan seperti pada kutipan wawancara berikut ini :

Menurut Kepala Desa Lokasi Baru selaku Informan Kunci :

“Melihat proses pembangunan yang berjalan lancar dengan partisipasi semua lapisan masyarakat di masing-masing wilayah pembangunan ini insyaallah masyarakat mengerti pesan-pesan saya terutama masalah teknis atau aturan dalam proses pembangunan drainase sekarang ini”

Selanjutnya Kepala Desa selaku informan kunci yang kedua :

“Saya rasa cukup paham mas, bisa dilihat dari pembangunannya berjalan lancar, artinya kalo berjalan lancar berarti apa yang kami sampaikan selaku perangkat desa bisa di mengerti masyarakat”

Masyarakat Desa Lokasi Baru bisa memahami pesan-pesan yang disampaikan Kepala Desa berdasarkan Hasil wawancara Informan pokok berkaitan dengan pemahaman pesan-pesan yang disampaikan kepala desa kepada masyarakat sebagai berikut :

Kutipan wawancara informan Pokok yang pertama RI :

“saya cukup paham mas”

Selanjutnya kutipan wawancara informan Pokok yang kedua HR :

“Kalo Pesannya cukup memahami, kepala desa yang sekarang lebih komunikatif”

Dipertegas oleh kadun informan Pokok 3 (Tiga) Bapak SO :

“Sangat Bisa!!”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan Kepala Desa Lokasi Baru menganggap masyarakatnya mengerti dengan apa yang disampaikan berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan drainase, dengan melihat partisipasi semua lapisan masyarakat di masing-masing wilayah. Hal ini dibuktikan oleh informan pokok selaku warga desa lokasi baru bahwasanya dengan tegas mereka menjawab sangat bisa memahami pesan-pesan kepala desa. Masyarakat juga menilai bahwasanya kepala desa yang sekarang sangat aktif dan komunikatif, Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis, memang Kepala Desa yang sekarang dianggap aktif dalam kegiatan pembangunan contoh drainase, terbukti dengan berpartisipasinya semua lapisan masyarakat dalam pembangunan drainase.

Media Yang Digunakan Kepala Desa Lokasi Baru Untuk Menyampaikan Informasi Kepada Masyarakat

Media atau alat yang digunakan kepala desa lokasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan ke masyarakat yang berkaitan dengan pembangunan Desa. media tersebut sebagai sarana penyampaian program pembangunan drainase di Desa Lokasi Baru. Sebagaimana dalam hal ini Kepala Desa Lokasi Baru selaku Informan Kunci, mengatakan :

“Ketika kita menyampaikan informasi pembangunan kepada masyarakat, ada yang namanya transparansi terpampang, darimana asal usul dana trus untuk apa saja dana tersebut itu memang ada namanya baliho. Dalam hal mengkomunikasikan pembangunan kepada masyarakat kami perangkat desa kami tetap menggunakan dialog musyawarah menyediakan fasilitas berkumpul setiap bulannya di balai Desa Lokasi Baru, kami juga membuat papan pengumuman kemudian baliho untuk transparansi item pembangunan, ada juga blog Desa yang di kelola oleh operator Desa untuk memperbaharui informasi Desa agar mudah diakses “

Hal yang sama juga disampaikan Kepala Desa selaku informan pokok ke 2 (dua) yang mengatakan :

“Media yang digunakan dalam pembangunan drainase, macam- macam mulai dari memberikan fasilitas forum dialog contoh muserbang, kalo intuk informasi lainnya kita buat papan pengumuman, kalo untuk transparansi kita gunakan baleho berisi item pembangunan sesuai dengan tahun anggaran”

Hasil wawancara informan pokok mengenai media yang digunakan Kepala Desa Lokasi Baru :

Informan Pokok yang pertama Bapak RI mengatakan

“Kalo cara penyampaian informasi ada itu musyawarah dibalai desa mas, sepengetahuan saya ada juga baliho”

Informan Pokok yang kedua HR mengatakan

“Bapak Kepala Desa biasanya mengundang masyarakat untuk berdiskusi atau musyawarah , ada juga papan pengumuman dan baleho yang di pajang di balai Desa yang Baru”

Menurut Informan Pokok yang ketiga Bapak berinisial SO

”Memang sebelum proyek dimulai dilaksanakan perangkat desa atau Kepala Desa yang sekarang selalu mengadakan musyawarah Desa jadi masukan dari masyrakat apa aja yang bisa di kerjakan bersama, ada juga papan pengumuman”

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya dalam mengkomunikasikan program pembangunan, Kepala Desa Lokasi baru menggunakan dialog dan musyawarah. Selain itu kepala desa menggunakan papan pengumuman, baleho dan blog sebagai medianya. Hal ini sesuai dengan obsevasi penulis bahwa Kepala Desa menyediakan fasilitas berkumpul dibalai desa untuk berdilog sebelum program pembangunan dilaksanakan, terdapat juga papan pengumuman dan baleho yang memuat item-item anggaran pembangunan dan bentuk fisik sebagai contoh gambar bentuk fisik drainase,

Media atau alat yang digunakan Kepala Desa Lokasi Baru untuk menyampaikan pesan ke masyarakat dalam pembangunan drainase Kepala desa Lokasi baru menggunakan papan pengumuman yang berisikan informasi berkaitan dengan pembangunan drainase, kemudian baliho sebagai bentuk trasparasi item pembangunan, ada juga blog desa yang dikelola oleh operator desa untuk mengupdate informasi desa. Hal ini bertujuan untuk mempermudah akses informasi dengan jangkauan yang luas, media berbentuk blog ini setidaknya dapat digunakan sebagai media komunikasi yang memberi informasi kepada warga Desa Lokasi Baru saja tetapi juga masyarakat secara luas untuk melihat Desa Lokasi Baru baik secara struktur Desanya ataupun keadaan alamnya yang membuat Desa Lokasi Baru dapat lebih berkembang nantinya. Sedangkan alasan Kepala Desa Lokasi Baru memilih media tersebut diungkapkan pada kutipan wawancara sebagai berikut “

Kepala Desa Lokasi Baru selaku informan kunci mengungkapkan :

“Pertama Kemampuan Desa, kedua Melihat dari segi masyarakatnya lebih etis melaksanakan media dialog dan musyawarah bertatap muka langsung kepada masyarakat, sedangkan blog desa adalah suatu keharusan artinya untuk memudahkan informasi khususnya pembangunan mungkin pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat ingin melihat secara online, agar mereka tau bahwasanya Desa Lokasi Baru ini pembangunannya berjalan”

Untuk peraturan penggunaan blog itu sendiri Kepala Desa belum mengerti seperti pada kutipan wawancara berikut ini :

“Namun kalau peraturan saya masih belum mengerti tentang aturan blog Desa itu sendiri. Blog ini baru dibuat tahun 2017 dan mulai beroperasi akhir 2017, kemudian alasan menggunakan baliho atau papan pengumuman yaitu selain untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan pembangunan atau penyaluran dana pembangunan juga sebagai bentuk trasparasi pemerintah desa kepada publik atau masyarakat. Di buatlah semacam baliho”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya alasan Kepala Desa memilih media tersebut adalah berdasarkan kemampuan desa itu sendiri kemudian kepala desa sangat

menekankan Dialog dan musyawarah sebagai media utama sedangkan media yang lain seperti blog yang merupakan anjuran dari pemerintah agar mempermudah informasi yang bisa dilihat secara online, sedangkan baleho dan papan pengumuman merupakan bentuk transparansi dana desa yang di salurkan melalui pembangunan dan dapat dilihat seluruh masyarakat Desa Lokasi Baru.

Umpan Balik Komunikasi Partisipatif Kepala Desa Lokasi Baru

Komunikasi partisipasi merupakan proses penyampaian pesan melalui kebebasan berbicara dalam setiap otonom individu. Hasil penelitian terdahulu oleh Mulyasari (2009) di Institut Pertanian Bogor yang berjudul “Komunikasi Partisipatif Warga Pada Bengkulu Regional Development Project (BRDP)” menunjukkan pentingnya komunikasi partisipasi dalam setiap program pembangunan. Dari proses komunikasi tersebut akan menimbulkan umpan balik masyarakat atau dalam istilah lain berupa feedback. Saran dari masyarakat kepada kepala desa berkaitan dengan pembangunan drainase di Desa Lokasi Baru

Kepala Desa Lokasi Baru Selaku Informan Kunci menjelaskan :

“Pada pembangunan drainase sekarang ini saran dari masyarakat ketika berdialog terutama adalah masalah tenaga kerja masyarakat menginginkan kalo bisa pak yang kerja itu rang kita sendiri bila perlu orang dilingkungan area pembangunan drainase

Kaur Pembangunan Bapak Rochman selaku informan kunci yang ke 2 (dua) juga mengatakan :

“Masyarakat menyarankan seperti material kami dari desa itu ikut mengisi, jadi saya jelaskan kami mengizinkan masyarakat untuk mengisi material dengan cara bekerja sama dengan suplayernya tidak bisa masyarakat asal mengisi materal tanpa prosedur yang ada”.

Selanjutnya saran yang disampaikan Informan Pokok yang pertama Bapak RI :

“Pendapat saya pernah ngomong sama kadun kalo pembagian kerjanya di bedakan tukang sama kulinya itu bayarannya harus beda ya masak tukang di samakan sama kuli yang hanya bisa ngaduk semen mas . tapi pesan ini direspon langsung”

Informan Pokok yang ke 2 (dua) Bapak HR mengatakan:

“Kalau saran saya pernah memberikan pendapat pada waktu rapat perumusan dialog masyarakat untuk melakukan perencanaan pembangunan drainase di desa. Itu dia dakan rapat pernah saya usul untuk membuat drainase”

Menurut Informan Pokok 3 (Tiga) Bapak SO

“Untuk saran pernah waktu itu ada masukan saya pada saat musyawarah Desa mengenai perencanaan pembangunan yang namanya muserbangdes itu saya mengajukan gorong- gorong tapi gorong- gorong itu, masih dipertimbangkan oleh pihak desa dan tergantung keputusan musyawarah”

Dari wawancara diatas di dapati bahwa ada umpan balik dari masyarakat berupa saran antarlain teknis pengerjaan program pembangunan drainase, masyarakat menyarankan kepada pihak Kepala Desa dan perangkatnya untuk memilih pekerja berasal dari masyarakat di masing-masing wilayah area pembangunan drainase, masyarakat juga menyarankan berkaitan dengan material pembangunan itu berasal dari masyarakat. RI informan menyampaikan Pendapat mengenai teknis pembanyaran yang dilakukan sesuai dengan perannya dalam pembangunan drainase, RI meminta perbedaan antara Tukang dan Kuli untuk upahnya harus berbeda sesuai dengan perannya masing-masing. Sedangkan untuk informan pokok HR dan SO memberikan saran berupa pengusulan fisik bangunan berupa drainase dan gorong- gorong. Hal ini berdasarkan hasil observasi penulis, dalam pembangunan drainase banyak masyarakat yang memberikan pendapat yang berdeda beda namun ada yang di sampaikan secara langsung ada juga yang disampaikan dalam forum dialog.

Dalam komunikasi dua arah yang dilakukan Kepala desa Lokasi Baru dengan cara berdialog tentu akan ada feed back dari masyarakat, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Tindak lanjut Kepala Desa dari Feedback masyarakat di adalah berikut ini :

Kepala Desa Lokasi Baru Selaku Informan Kunci mengatakan :

“Saran tanggapan, umpan balik dari masyarakat akan kita pelajari, pihak Desa akan memfasilitasi dialog berkenaan dengan pembangunan drainase. Saya selaku pemerintah desa menghimbau agar permasalahan disampaikan langsung kepada pihak desa sehingga dapat di tindak lanjuti, nanti kan pemerintah desa mengambil solusinya mas”

Hal yang sama juga disampaikan Kaur pembangunan selaku informan kunci yang ke dua dalam kutipan wawancara berikut ini :

“ya kalo ada saran pasti kita tampung, kita pelajari sama-sama klo bisa di tindak lanjut sesuai dengan kemampuan kenapa tidak intinya saran yang sifatnya membangun kita dengarkan ”

Hasil wawancara informan pokok berkaitan dengan tindak lanjut dari umpan balik masyarakat sebagai berikut :

Dalam hal ini Informan Pokok 1 (satu) Bapak RI

“Pesan atau saran saya seperti yang udah saya katakan masalah sistem bayaran tukang sama kuli udah di respon mas “

Selanjutnya Informan Pokok 2 (dua) Bapa HR menerangkan:

tidak lanjut dari pendapat saya dibangunnya drainasi di sekitar wilayah saya ada juga bangunan yang lain akan tetapi belum mencakup semuanya dengan alasan disesuaikan dengan anggaran dana desa yang ada! Pembangunan masih ada di titik –titik tertentu jd belum merata”

Informan Pokok 3 (Tiga) Bapak berinisial SO mengungkapkan

“berdasarkan pengalaman tersebut Kepala Desa yang baru ini menyeleksi terlebih dahulu di sesuaikan dengan dana desa”.)

Dari pernyataan Kepala Desa Lokasi Baru dapat disimpulkan bahwa seluruh perangkat desa lokasi baru terbuka terhadap masyarakat yang ingin menyampaikan keluhan kemudian akan dipelajari dan di cari solusinya, ketika ada umpan balik dari masyarakat tidak serta merta di abaikan. Hal ini di benarkan oleh pernyataan informan pokok Bapak SO bahwasanya semua permasalahan akan ditampung dan di seleksi terlebih dahulu baru kemudian penyelesaiannya.

Kemudian pendapat informan pokok RI mengenai teknis pembayaran yang dilakukan sesuai dengan perannya dalam pembangunan drainase, RI meminta perbedaan antara Tukang dan Kuli untuk upahnya harus berbeda sesuai dengan perannya masing-masing dalam pelaksanaannya saran RI sudah terlaksana, begitupun saran dari HR berkaitan dengan usulan drainase sudah terlaksana walaupun ada titik-titik tertentu yang belum terlaksana karena dari hasil observasi penulis, bahwasanya pembangunan di sesaikan dengan dana yang di alokasikan. Pada intinya semua saran dari masyarakat didengarkan oleh pemerintah desa lokasi baru kemudian akan dipelajari baru nantinya akan di tindak lanjuti sesua dengan kemampuan Desa.

Pembahasan

Pembangunan drainase di Desa Lokasi Baru Kecamatan Air periukan masuk dalam program DD (dana desa), drainase sepanjang 1680 M terletak di 6 kadun yaitu kadun 1, kadun2, kadun 3, kadun 4, kadun 5, dan kadun 6. Pada Prosesnya pembangunan drainase yang sekarang beracuan pada APBDES (anggaran pendapatan belanja desa) melalui alokasi dana desa.

Strategi komunikasi partisipatif adalah salah satu bentuk komunikasi pembangunan yang dilakukan Kepala Desa Lokasi Baru pada program pembangunan drainase. Seperti yang

dijelaskan Tufte dan mefalopulos (2009) bahwa ada tiga cara strategi komunikasi partisipatif yaitu komunikasi secara monologik, komunikasi secara dialogik dan komunikasi gabungan dari monologik dan dialogik atau multitract.

Komunikasi yang terjadi pada pembangunan drainase merupakan pendekatan strategi komunikasi partisipatif yang mengkombinasikan antara komunikasi secara monologik dan komunikasi secara dialogik. Komunikasi secara monologik terjadi pada saat Kepala Desa melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian, arisan bulanan, dan yasinan seperti pada gambar berikut.

Gambar 1 Kepala Desa Lokasi Baru saat ikut dalam kegiatan keagamaan



Sumber: Dokumentasi Desa Lokasi Baru

Gambar diatas membuktikan bahwa dalam kegiatan keagamaan komunikasi Kepala Desa diawali dengan komunikasi secara monologik atau satu arah. Kepala Desa Lokasi Baru memegang media komunikasi mikrofon untuk menyampaikan informasi, intruksi berkaitan dengan pembangunan drainase dan permasalahan yang terjadi di Desa Lokasi Baru. Dalam foto tersebut terlihat masyarakat mendengarkan apa yang disampaikan oleh kepala desa namun belum memberikan tanggapan. Seperti yang dijelaskan Tufte dan Mefalopulos (2009) hal tersebut disebut dengan komunikasi satu arah atau monologik. Kepala Desa langsung memberi informasi masukan, pengumuman dan intruksi yang diawali dengan komunikasi satu arah atau monologik. intruksi yang dilakukan contohnya Kepala desa memerintahkan agar masyarakat yang ingin ikut dalam pembangunan adalah masyarakat yang berkompeten di bidang pembangunan, intruksi tersebut disampaikan pada saat komunikasi berlangsung yang menjadi pendengar adalah masyarakat sebagai komunikan yang menerima pesan tersebut, masyarakat hanya mendengarkan saja belum memberikan tanggapan mengenai intruksi tersebut tanpa ada sanggahan sampai penyampaian Kepala Desa selesai. Selain itu komunikasi secara monologik terjadi pada saat musyawarah dinamakan MUSREMBANGDES (Musyawarah rencana pembangunan desa). Kepala Desa Lokasi Baru memberikan intruksi pada saat menyampaikan informasi seperti Desa memutuskan orang-orang yang dilibatkan untuk ikut serta dalam pembangunan drainase tetap berdasarkan kriteria, kemudian kepala desa juga menyampaikan teknis pengerjaan drainase mulai dari pembagian kerja, siapa siapa yang terlibat dalam pembangunan drainase.

Gambar 2 Dialog Muserbangdes



Sumber : Documen Desa Lokasi Baru

Gambar diatas menunjukkan komunikasi yang terjadi di awali dengan komunikasi secara monologik, pada saat Kepala Desa menyampaika pesan-pesan informasi pembangunan drainase di Balai Desa Lokasi Baru dalam musyawarah muserbangdes menggunakan media mikrofon, masyarakat mendengarkan pesan yang disampaikan kepala desa sampai selesai tanpa memberikan tanggapan langsung dan hanya mendengarkan saja. Hal ini termasuk dalam komunikasi monologik. Strategi komunikasi partisipatif kepala desa lokasi baru dalam pembangunan drainase juga menggunakan media seperti papan pengumuman, baliho dan blog, bisa dilihat melalui gambar berikut ini :

Gambar 3 Papan Pengumuman Informasi pembangunan Drainase dan profil desa



Sumber : Sindy Dokumentasi

Dalam pembangunan drainase Kepala Desa Lokasi baru menggunakan papan pengumuman yang berisikan informasi berkaitan dengan pembangunan drainase. Papan pengumuman merupakan media komunikasi satu arah yang di gunakan Kepala Desa, dimana papan pengumuman hanya menyampaikan informasi melalui tulisan-tulisan yang ditulis di papan kemudian Kepala Desa menempelkan gambar-gambar fisik pembangunan yang sudah berlangsung di Desa Lokasi Baru, dikatakan komunikasi satu arah karena tidak ada interaksi langsung dari pesan yang disampaikan. Komunikan atau masyarakat hanya melihat dan membaca pesan namun belum dapat memberikan pendapat langsung kepada komunikator (Kepala Desa).

Selain papan pengumuman Kepala Desa juga menggunakan baliho sebagai media komunikasi seperti pada gambar berikut ini :

Gambar 4 Baliho Desa Lokasi Baru



Sumber : Joni Dokumentasi

Gambar diatas merupakan media komunikasi satu arah atau monologik yang digunakan Kepala Desa Lokasi Baru dalam pembangunan drainase sebagai bentuk transparansi Desa mengenai dana-dana yang dialokasikan untuk pembangunan Desa. Baliho berisi tentang informasi item-item pembangunan Desa Lokasi baru Sebagai contoh pembangunan drainase. Baliho ini diletakkan di Balai Desa Lokasi Baru agar masyarakat dapat melihat langsung informasi yang disampaikan melalui baliho. Tentunya dalam hal ini masyarakat hanya bisa melihat tanpa bisa berinteraksi atau memberikan tanggapan karna pesannya berupa media komunikasi yang disebut baliho. Hal ini menunjukkan bahwa baliho termasuk komunikasi satu arah (monologik).

Kepala desa juga menggunakan media internet seperti blog sebagai informasi kepada public seperti pada tampilan berikut ini :

Gambar 5 Tampilan Blog Desa Lokasi Baru



Sumber :<http://desalokasibarublogspot.com>

Gambar diatas merupakan tampilan blog Desa Lokasi Baru yang di gunakan untuk memberikan informasi Desa dengan jangkauan yang luas, media berbentuk blog ini setidaknya dapat digunakan sebagai media komunikasi yang memberi informasi kepada warga desa Lokasi Baru saja tetapi juga masyarakat secara luas untuk melihat Desa Lokasi Baru baik secara struktur Desanya ataupun keadaan alamnya. Blog merupakan contoh komunikasi satu arah karena blog sebagai media komunikasi yang hanya memberikan informasi berupa tulisan dan gambar tentang Desa Lokasi Baru. Dalam prosesnya publik yang mengakses blog tersebut hanya melihat dan membaca, tidak ada menu untuk berinteraksi secara langsung dengan komunikator.

Selain menggunakan komunikasi satu arah atau monologik Kepala Desa Lokasi Baru juga menggunakan komunikasi dua arah atau dialogik. Hal ini dibuktikan dengan adanya dialog pada kegiatan musyawarah Desa pada saat awal perencanaan pembangunan drainase hingga proses pelaksanaannya selesai. Strategi komunikasi yang dilakukan Kepala Desa Lokasi Baru sebagai komunikator dengan cara berdialog kepada masyarakat, memberimasukan, intruksi dan pengumuman berkaitan dengan Desa. kemudian masyarakat sebagai komunikan yang menerima informasi di beri kesempatan bahkan diharapkan memberikan tanggapan atau feed back hal ini menunjukkan bahwa komunikasinya berlangsung dua arah atau disebut dengan dialogik.

Pemerintah desa lokasi baru bersifat terbuka, masyarakat di beri kesempatan untuk memberikan masukan, tanggapan atau saran kepada Kepala , Desa. Sebagai contoh pada saat musyawarah mengenai pembangunan drainase ada proses interaksi langsung dari komunikator ke komunikan, dimana Kepala Desa menyampaikan informasi kemudian masyarakat dipersilahkan untuk memberikan saran atau tanggapan kepada Kepala Desa secara langsung. Hal tersebut menandakan bahwa ada umpan balik atau komunikasi dua arah dalam teori Tufte dan mefalopulos (2009) di sebut dengan dialogik.

Komunikasi dua arah juga terjadi pada saat Kepala Desa melakukan pengecekan kegiatan pembangunan di wilayah Desa Lokasi Baru yang sedang membangun drainase, Kepala desa yang didampingi Kaur pembangunan dan Kadun langsung menanyakan kepada masyarakat. Disitu ada interaksi langsung antara Kepala Desa dan masyarakat, tentunya seputar informasi dalam kegiatan pembangunan drainase.

Dalam program pembangunan drainase komunikasi secara gabungan antara monologik dan dialogik terjadi pada saat kegiatan MUSERBANDES (Musyawarah rencana pembangunan Desa), Dimana komunikasi diawali dengan komunikasi secara monologik pada saat menyampaikan pesan kepada masyarakat mengenai informasi berupa intruksi berkaitan dengan pembangunan drainase, dalam komunikasi satu tersebut tidak ada tanggapan atau sanggahan dari masyarakat. Jadi masyarakat hanya mendengarkan, kemudian setelahnya barulah Kepala Desa membuka sesi tanya jawab, masyarakat diberikan kesempatan untuk menanggapi apa yang disampaikan Kepala Desa. Interaksi dialog kemudian terjadi antara masyarakat dan Kepala Desa, barulah komunikasi secara dialogik berlangsung. Tidak hanya dalam Muserbangdes komunikasi gabungan antara monologik dan dialogik terjadi pada saat Kepala Desa melakukan pendekatan dalam kegiatan keagamaan, komunikasi diawali dengan komunikasi secara monologik contoh kata sambutan yang disampaikan Kepala Desa sebelum memberikan masukan dan intruksi, tentunya masyarakat sebagai komunikan hanya mendengarkan saja. Kemudian di tengah acara berlangsung barulah Kepala Desa menanyakan permasalahan Desa kepada masyarakat. Tentunya dalam hal ini proses interaksi antara komunikator dan komunikan akan berlangsung ketika masyarakat diberi kesempatan untuk memberikan saran, dalam proses inilah komunikasi dialogik terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Strategi Komunikasi partisipatif Kepala Desa dalam program pembangunan drainase di Desa Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma menggunakan gabungan antara komunikasi secara satu arah (monologik) dan komunikasi secara dua arah (dialogik) dalam teori Tufte dan Mefalopulos (2009) disebut multitrack, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi
2. Media komunikasi yang di gunakan Kepala Desa dalam program pembangunan drainase yaitu dialog, papan pengumuman, baliho, dan blog.
3. Masyarakat sebagai komunikan yang menerima informasi, masyarakat juga diberi kesempatan oleh Kepala Desa bahkan diharapkan memberikan tanggapan atau feed back, masyarakat memahami pesan-pesan yang di sampaikan Kepala Desa dan juga bersifat terbuka.
4. Pembangunan Drainase, pembangunan drainase sudah terlaksana cukup baik terlihat dari berbagai komunikasi yang dilakukan berhasil menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi

Saran

1. Sebaiknya Kepala Desa Lokasi Baru dalam melibatkan masyarakat tidak hanya bagi yang mempunyai keterampilan di bidang pembangunan saja namun juga memberikan kesempatan bagi masyarakat yang tidak mempunyai keterampilan dengan cara pemberdayaan masyarakat agar lebih terampil.
2. Sebaiknya Kepala Desa lebih meningkatkan komunikasi yang mencakup semua kalangan dengan mengundang semua lapisan masyarakat kedalam forum dialog tidak hanya diwakili tokoh masyarakat.
3. Hendaknya dalam melakukan pendekatan tidak hanya di kegiatan keagamaan saja melainkan kegiatan seluruh masyarakat yang tujuannya ingin memajukan Desa Lokasi Baru.
4. Memperbaiki sarana media penyampaian informasi seperti blog agar memperbaharui informasi terbaru setiap bulannya karena berdasarkan observasi penulis, informasi yang di unggah ke blog masih informasi lama.
5. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Mardikanto, dkk. 2015. Pembangunan Berbasis Masyarakat, Bandung : Alfabeta
- Anyaegbunam, Chike.dkk. 2004. Peticapatory rular communication appraisal starting with the people. Rome: SADC center of communication for development
- Dadang, Juliantara. 1998. Meretas Jalan Demokrasi, Yogyakarta : Kanisius
- Eilers, Franz Josef, 2001, Berkomunikasi Dalam Masyarakat: Pengantar Komunikasi Sosial, Flores: Nusa Indah
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung Remaja Rosdakarya

- Habermas, Jurgen. 2012. Teori Tindakan Komunitatif. Penerjemah: Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana (Buku Dua)
- Harun, H. Rochajat & Dr. Elvinaro Ardianto. 2012. Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial: Pespektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Habsari, Sri. 2005. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Grasindo
- Moleong, Lexy j.2011. Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan XXIX. Bandung : PT. Remaja, Rosdakarya.
- Muktiyo, Widodo. 2010. Menjadi Profesionalitas dan Komunikatif di Kantor Surakarta: Citra Emas Press
- Nasution, Zulkarimen.1996. Komunika Pembangunan; Pengenalan Teori Dan Penerapannya. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada
- Rieke, Diah Pitaloka. 2004. Kekerasan Menular Ke Masyarakat. Yogyakarta: Galang Perss
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Karya Nusantara
- Rogers, Everett M. (Editor). 2007. Komunikasi dan Pembangunan:Perspektif Kritis. Penerjemah: Dasmarnurdin. Jakarta: LP3ES.
- Sendjaja, Djuarsa. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Schramm, W. 2008. Communication and Change, the last ten years-and the next, Honolulu: Universitas Press of Hawaii.
- Soetrisno. 1995. Pembangunan Berbasis Masyarakat, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1995. Menejemen Pembangunan, Jakarta : Gunung Agung.
- Tufte T, Mefalopulos P. 2009. A Practical Guide Participatory communication. Washington (US) : The Word Bank
- Widjaja, H.A.W. 2000. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi Edisi Revisi, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yudhistira. 2007. Pendidikan Lingkungan Budaya Jakarta. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Zhang, Peter.2011. the Idea of communication volume 68 issue1. United States:Institute of General Smantic.
- Hadiyanto 2008. Komunikasi Pembangunan Partisipatif: Sebuah Pengenalan Awal. Jurnal Komunikasi Pembangunan. 6: 2.
- Mulyasari G. 2009. Komunikasi Partisipatif Warga Pada Bengkulu Regional Development Project (BRDP). Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Saputra Y. 2011. Faktor-Faktor yang Gender berrhubungan Dengan Perilaku Komunikasi Partisipatif Fasilitator (Kasus PNPM Mandiri di Kota Bandar Lampung). Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor Vol.11 No. 3:222-223.
- Siagian, Haidir Fitra, dkk. 2013. Partisipasi dan Efek Komunikasi Pemuka Pendapat dalam Pembangunan. Jurnal Dakwah Tabligh. 4: 53-73.
- Sumardi, Dilla. 2010. Tahap Perencanaan Komunikasi. E jurnal ilmu komunikasi vol. 4 no 5:1-15.
- Sumitra, Dilaga Maya. 2016. Pendekatan Komunikasi Pertisipatori Dalam Penanggulangan Penyakit Dikalangan Masyarakat Miskin. Prosiding seminar national komunikasi Vol.11 No. 3:449-450.

- Yunus. 2016. Perencanaan Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Daerah di Desa Kapuak Kecamatan Murukrian Kabupaten Tanah Tidung. eJournal Ilmu Komunikasi4 Vol.15 No. 4:135-136.
- Yusron A. 2011. Komunikasi Tingkat Basis dan Kesadaran kritis Pengarustamaan Gender (Studi Kasus Kegiatan Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon). Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Vol.11 No. 3:499.